



Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Peserta Didik Menghadapi Bencana

Ficky Adi Kurniawan

Pujiono Centre, Yogyakarta, Indonesia

Email Author¹ : ficky@pujionocentre.org

Article History:

Received: 20 April 2025

Revised: 3 Juni 2025

Accepted: 8 Agustus 2025

Published: 12 Agustus 2025

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana alam yang relatif tinggi. Data kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2023 sebanyak 4.800 kejadian bencana dan tahun 2024 sebanyak 2.093 kejadian bencana. Kesiapsiagaan sekolah dan peserta didik menjadi kunci penting dalam membangun strategi saat menghadapi bencana karena masih terdapat bencana yang tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan menghadapi situasi bencana baik itu pada saat pra bencana, saat terjadi bencana dan setelah bencana. Pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu Langkah yang tepat dalam upaya peningkatan kesiapsiagaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam memberikan pendidikan kesiapsiagaan bencana seperti informasi mengenai jenis bencana, cara melindungi diri dari bencana, serta langkah-langkah yang harus diambil peserta didik saat bencana terjadi. Selain itu, guru BK berperan dalam mendukung layanan psikososial kepada peserta didik dengan membantu melatih pengelolaan kecemasan dan ketakutan mereka terhadap bencana serta memberikan strategi pengelolaan emosi seperti teknik relaksasi untuk meningkatkan dukungan psikososial yang tepat.

Kata Kunci: Guru, Bimbingan dan Konseling, Kesiapsiagaan, Bencana

How to cite:

Kurniawan, F. A. (2017). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik menghadapi bencana. JERI: Journal of Educational Research and Innovation, 1(2)

Abstract

Indonesia is a country that has a relatively high level of vulnerability to natural disasters. Data on natural disaster events in Indonesia in 2023 is 4,800 disaster events and in 2024 there are 2,093 disaster events. School and student preparedness is an important key in developing strategies when facing disasters because there are still disasters that cannot be predicted when they will occur. Guidance and counseling teachers must have basic knowledge and the ability to deal with disaster situations well before a disaster, during a disaster and after a disaster. Providing guidance and counseling services is one of the right steps in an effort to increase student readiness. This research uses literature study as a research method. The research results show that guidance and counseling (BK) teachers play an important role in providing disaster preparedness education such as information about types of disasters, how to protect themselves from disasters, as well as steps that students must take when a disaster occurs. In addition, guidance and counseling teachers play a role in supporting psychosocial services to students by helping train them to manage their anxiety and fear of disasters and providing emotional management strategies such as relaxation techniques to increase appropriate psychosocial support.

Keywords: Preparedness, School, Natural Disasters, Earthquakes



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana alam yang relatif tinggi. Secara geografis, Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Hindia-Australia di selatan, Lempeng Eurasia di barat, dan Lempeng Pasifik di timur. Perbatasan antar lempeng ini membentuk rangkaian gunung api yang dikenal sebagai *Pacific Ring of Fire* yang mengelilingi Samudra Pasifik. Rangkaian tersebut berinteraksi dengan sistem mediteran, yang menghasilkan deretan gunung api yang tersebar di Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara (Wibowo & Sembri, 2016).

Fenomena pemanasan global telah memicu ketidakseimbangan ekosistem di bumi yang dipicu oleh aktivitas manusia secara global (Kurniawan, Fauziah, & Rohmatulloh, 2024). Dalam kurun waktu sekitar seratus tahun terakhir, suhu rata-rata di permukaan Bumi naik 0.74 ± 0.18 °C (Liu dkk, 2021). Penyebab utama pemanasan global adalah gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, metana, dan nitrous oksida, yang menyerap dan memerangkap panas dari sinar matahari di atmosfer, sehingga terjadi peningkatan suhu bumi menjadi lebih tinggi. Kenaikan suhu global yang terus naik, menyebabkan perubahan cuaca secara ekstrem di seluruh dunia (Syahadat dkk, 2022). Perubahan ini tidak hanya terbatas pada kenaikan suhu, tetapi juga mencakup perubahan pola cuaca, intensifikasi bencana alam, dan pergeseran ekosistem (Kurniawan et al., 2024).

Tingkat ketahanan suatu negara dalam menghadapi bencana tentu berbeda-beda, bergantung pada sistem manajemen bencana yang diterapkan di masing-masing negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu melakukan pembenahan serius terhadap pengelolaan bencananya. Perhatian terhadap isu kebencanaan semakin meningkat, mengingat bencana merupakan bagian dari kehidupan manusia yang kerap terjadi secara tiba-tiba, tanpa dapat diprediksi waktu, lokasi, maupun tingkat dampaknya (Effendi et al., 2023). Hal ini didasarkan karena Indonesia terdiri dari berbagai pulau yang tidak lepas dari ancaman bencana alam. Secara umum dikatakan bahwa manajemen bencana akan membantu masyarakat dalam melindungi dirinya beserta harta benda yang dimiliki dari ancaman bencana (Paripurno et al., 2014).

Data kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2023, periode 1 - 29 Desember 2023 menunjukkan jumlah bencana yang terjadi sebanyak 4.900 kejadian bencana. Bencana tersebut menyebabkan banyak dampak seperti korban jiwa, luka-luka, hilang, mengungsi dan merusak rumah-rumah maupun fasilitas publik. Data tertinggi menunjukkan bahwa 4 bencana yang sering terjadi adalah bencana Karhutla yang berjumlah 1.802 kejadian, kemudian cuaca ekstrim 1.147 kejadian, Banjir 1.147 kejadian dan tanah longsor 573 kejadian (BNPB, 2023).

Data kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2024, periode 1 - 31 Desember 2024 menunjukkan jumlah bencana yang terjadi sebanyak 2.093 kejadian bencana. Data tertinggi menunjukkan bahwa 4 bencana yang sering terjadi adalah bencana banjir yang berjumlah 1.077 kejadian, kemudian cuaca ekstrim 452 kejadian, karhutla 337 kejadian dan tanah longsor 135 kejadian (BNPB, 2024).

Berdasarkan data kejadian bencana alam di Indonesia pada tahun 2023 dan 2024, terjadi penurunan yang signifikan dalam jumlah kejadian, dari 4.900 kasus pada tahun 2023 menjadi 2.093 kasus pada tahun 2024. Meskipun demikian, jenis bencana dengan frekuensi tertinggi tetap didominasi oleh empat kategori utama, yaitu banjir, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), serta tanah longsor. Terdapat pergeseran pola dominasi bencana, di mana karhutla yang sebelumnya mendominasi pada tahun 2023, tergantikan oleh banjir sebagai jenis bencana paling sering terjadi pada tahun 2024.



Gambar 1. Sebaran Kejadian Bencana Alam Periode 1 Januari - 29 Desember 2023

Sumber: (BNPB, 2023)



Gambar 2. Sebaran Kejadian Bencana Alam Periode 1 Januari - 31 Desember 2024

Sumber: (BNPB, 2024)

Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan terdapat 126.681 satuan pendidikan di tingkat dasar (SD/MI) hingga menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA) yang memiliki indeks risiko bencana dengan kategori sedang hingga tinggi. Rinciannya, sebanyak 54.080 sekolah terletak di daerah rawan banjir, 15.597 sekolah berada di kawasan yang terancam bencana tanah longsor, 52.902 sekolah berada di wilayah dengan ancaman gempa bumi, 2.417 sekolah terletak di daerah yang rawan tsunami, dan 1.685 sekolah berada di area dengan ancaman gunung api (Koswara et al., 2019).

Sekolah seharusnya memberikan pendidikan kebencanaan yang menekankan pada sikap

dan tindakan yang tepat dalam menghadapi bencana. Kegiatan kesiapsiagaan tersebut dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum serta penyelenggaraan simulasi secara rutin. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, hal ini dapat mengurangi dampak dari bencana yang terjadi dan meningkatkan kapasitas sekolah dalam menghadapi situasi bencana (Wang, 2016). Partisipasi aktif dari peserta didik sebagai generasi muda juga sangat diperlukan dalam mewujudkan perubahan yang signifikan dalam urusan pendidikan kebencanaan (Kurniawan et al., 2024).

Pendidikan kebencanaan di sekolah adalah salah satu strategi yang efektif, dinamis, dan berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan materi tentang kebencanaan (Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, 2011). Sekolah merupakan tempat kedua untuk mencari ilmu pengetahuan bagi peserta didik setelah di rumah, terutama untuk mempelajari potensi bencana yang mungkin terjadi di sekitar tempat tinggal mereka (Adi Kurniawan et al., 2019). Apabila peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bencana secara tepat maka peserta didik akan siap dan siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan sekolah dan peserta didik menjadi kunci penting dalam membangun strategi saat menghadapi bencana karena masih terdapat bencana yang tidak bisa diprediksi kapan akan terjadi (Rifaldi, Suharni, Laras, & Kurniawan, 2023).

Guru bimbingan dan konseling harus memiliki dasar pengetahuan dan kemampuan menghadapi situasi bencana agar mampu melakukan sosialisasi dan pembekalan terhadap para peserta didik. Dalam pembuatan program kebencanaan di sekolah guru bimbingan dan konseling juga ikut serta bahkan dianjurkan mempunyai program sendiri untuk memberikan pengetahuan mengenai bencana hingga memberikan penanganan kepada peserta didik yang mengalami gangguan psikososial terhadap bencana dan masih banyak program lainnya. Jenis layanan dan kegiatan yang mendukung bimbingan dan konseling berbasis kebencanaan salah satunya adalah layanan informasi (Insani, Pertiwi, Lestari, & Laras, 2022). Layanan ini merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang diberikan kepada masyarakat sebelum dan setelah bencana, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang membantu mereka memahami kondisi diri secara lebih terarah dan bijaksana saat menghadapi bencana (Adi Kurniawan et al., 2019). Menurut pendapat (Rahmat, 2023) layanan bimbingan klasikal dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai bencana serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memahami langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi bencana. Pemberian layanan bimbingan konseling lainnya tetap dapat dilakukan dalam rangka pengurangan risiko bencana dan penguatan kesiapsiagaan di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat tema mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik menghadapi bencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian. Menurut Snyder, (2019) mengatakan *literature review* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Seluruh dasar dari penelitian ini adalah studi pustaka. Oleh karena itu, sifat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengelolaan data penelitian secara sistematis, objektif, analitis, dan kritis terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik menghadapi bencana. Data sekunder yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, situs web, dan hasil penelitian lain yang relevan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh hasil yang objektif mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan dan Pemberian Layanan Mengenai Kesiapsiagaan Bencana

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana, termasuk pengenalan jenis-jenis bencana yang dapat terjadi, tanda-tanda peringatan dini, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi diri sendiri dan orang lain. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik mendapatkan pemahaman tentang kebencanaan dan dapat diaplikasikan dimanapun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan et al., (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu layanan BK yaitu layanan informasi berbantuan media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bencana banjir dan bencana tanah longsor di SMP Negeri 3 Nglipar, Gunungkidul. Penelitian lain dari (Rahmat, 2023) yang berjudul penggunaan layanan bimbingan klasikal guna meningkatkan literasi kebencanaan bagi peserta didik menunjukkan hasil bahwa layanan bimbingan klasikal dapat memberikan peserta didik pemahaman mengenai informasi terkait bencana serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi. Peserta didik menjadi lebih siap untuk mempersiapkan diri dan mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi bencana.

Jika sekolah mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana maka dapat disartikan seluruh warga sekolah mampu menghadapi situasi krisis/bencana. Maka dari itu peran guru bimbingan dan konseling menjadi vital dalam membuat dan merancang program layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapi risiko bencana melalui fungsi preventif, kuratif dan pengembangan (Insani, Pertiwi, Lestari, & Laras, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik mengenai kesiapsiagaan bencana. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik memperoleh pengetahuan yang tidak hanya terkait dengan jenis-jenis bencana, tetapi juga cara-cara untuk melindungi diri dan orang lain. Dengan menggunakan berbagai metode, seperti layanan informasi berbantuan media atau bimbingan klasikal. Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai potensi bencana serta langkah-langkah yang harus diambil. Oleh karena itu, jika sekolah mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, seluruh warga sekolah akan lebih siap menghadapi situasi bencana. Dalam konteks ini, peran guru BK sangat vital dalam merancang program layanan bimbingan yang dapat mencakup fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi risiko bencana secara komprehensif.

2. Pendampingan Dukungan Psikososial untuk Mengurangi Kecemasan dan Ketakutan

Selain memberikan pengetahuan praktis, guru BK juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik, terutama dalam mengelola kecemasan dan ketakutan terkait bencana. Guru BK membantu peserta didik untuk mengembangkan strategi yang efektif, seperti teknik relaksasi atau berbicara tentang perasaan mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya siap secara fisik, tetapi juga mental, untuk menghadapi situasi bencana dengan lebih tenang dan rasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayriza, 2022) dengan judul peningkatan keterampilan guru bimbingan konseling dalam pemerolehan kesiapan psikologis peserta didik menghadapi bencana alam menunjukkan bahwa pelatihan layanan bimbingan pribadi sosial kepada peserta didik dapat memberikan efek positif sehingga kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi bencana akan meningkat.

Penelitian lain dari Handaka et al., (2021) dengan judul pelatihan psikososial bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling tentang layanan dukungan psikososial seperti:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam layanan dukungan psikososial di sekolah.
- b. Guru mengetahui lebih detail tentang dampak-dampak psikososial yang ditimbulkan akibat bencana sesuai dengan konteks bencana yang terjadi di sekolah.

- c. Guru memahami dengan baik piramida intervensi psikososial dan memastikan guru berada pada level mana pada piramida intervensi psikososial. Guru mengidentifikasi dapat berada di level mana pada piramida intervensi psikososial sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
- d. Guru mengetahui tahapan layanan dukungan psikososial dan menerapkan tahapan dalam studi kasus yang terjadi di sekolah.
- e. Guru dapat merancang asesmen psikososial.
- f. Guru dapat melakukan intervensi layanan dukungan psikososial di lingkungan sekolah.

Penyusunan program BK mengenai kesiapsiagaan dalam dukungan psikososial bencana serta pengintegrasian dengan kebijakan dan program yang ada akan mendukung peserta didik dalam mempersiapkan diri secara baik dalam menghadapi bencana dan meningkatkan efektivitas sistem sekolah dalam menangani masalah psikososial peserta didik pada saat terjadi bencana. (Irvan B. Handaka et al., 2022). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik, terutama dalam mengelola kecemasan dan ketakutan akibat bencana. Selain memberikan pengetahuan praktis, guru BK membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri secara baik melalui strategi seperti teknik relaksasi atau berbicara tentang perasaan. Pengintegrasian antara program BK dengan kebijakan akan mendukung peserta didik dalam mempersiapkan diri secara baik dalam menghadapi bencana. Pelatihan psikososial bagi guru BK dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan dukungan psikososial yang tepat di sekolah, termasuk pemahaman tentang dampak psikososial bencana, intervensi yang sesuai dan penyusunan asesmen psikososial.

SIMPULAN

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam memberikan pendidikan tentang kesiapsiagaan bencana, melalui layanan bimbingan yang mencakup informasi tentang jenis-jenis bencana dan cara melindungi diri, serta langkah-langkah yang harus diambil, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik.
2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran dalam mendukung secara psikologis peserta didik terutama membantu mereka mengelola kecemasan dan ketakutan akibat yang dapat ditimbulkan akibat bencana atau situasi krisis, serta memberikan strategi pengelolaan emosi seperti menggunakan teknik relaksasi yang berguna dalam meningkatkan keterampilan pemberian dukungan psikososial yang tepat.

REFERENSI

- Adi Kurniawan, Ficky, Prasetyawan, Hardi, Kunci, Kata, Informasi, Layanan, Longsor, Tanah, Video, Media, & Siaga Bencana, Sekolah. (2019). *Keefektifan Layanan Informasi Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bencana Banjir Dan Tanah Longsor*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 10(2), 180–190.
- Ayriza, Yulia. (2022). *Peningkatan Keterampilan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemerolehan Kesiapan Psikologis Peserta didik Menghadapi Bencana Alam*. 16(1), 1–23.
- Effendi, E., Prasetyo, A. B., & Kurniawan, F. A. (2023). *Peningkatan Kapasitas Relawan Dalam Menghadapi Bencana Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Indonesian Journal of Environment and Disaster, 2(1), 36–47. <https://doi.org/10.20961/ijed.v2i1.640>
- Handaka, Irvan B., Saputra, Wahyu N. E., Septikasari, Zela, Muyana, Siti, Barida, Muya, Wahyudi, Amien, Agungbudiprabowo, Widyastuti, Dian A., Ikhsan, Amirul, & Kurniawan, Ficky A. (2022). *Increasing Guidance and Counseling Teacher Capacity in Disaster Preparedness through Psychosocial Training*. Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi, 12(1), 242–248. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.25>
- Handaka, Irvan Budhi, Fauzia, Mufied, Septikasari, Zela, Ikhsan, Amirul, & Kurniawan, Ficky Adi. (2021). *Pelatihan Psikososial Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah*

- Kota Yogyakarta. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 0(0), 851–858.
- Insani, A., Pertiwi, VADC, Lestari, S. D., & Laras, Palasara Brahmani. (2022). *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Penanggulangan Kebencanaan (Studi Kasus di SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta)*. Propheti Vol (2), 2015–2020.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. (2011) *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana.
- Koswara, Asep, Amri, Avianto, Zainuddin, Faisal Khalid, Ngurah, Ida, Muzaki, Jamjam, Muttmainnah, Lilis, Utaminingsih, Maulinna, Saleky, Saul R. J., Widowati, & Tebe, Yusra. (2019). *Pendidikan Tangguh Bencana “Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia.”* 120. Retrieved from <http://spab.kemendikbud.go.id>
- Kurniawan, Ficky Adi, Fauziah, Rosynanda Nur, & Rohmatulloh, Dimas Panji Agung. (2024). *Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Tentang Krisis Global Warming*. Indonesian Journal of Environment and Disaster, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.20961/ijed.v3i1.1074>
- Paripurno, E.T. et al. (2014) *Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), MPBI*. Available at: https://mpbi.info/download/Panduan_PRBBK.pdf
- Rahmat, Hayatul Khairul. (2023). *Using Classical Guidance Services To Improve Disaster Literacy for Students*. Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research, 2(2), 2962–8350.
- Rifaldi, Suharni, Cici, Laras, Palasara Brahmani, & Kurniawan, Ficky Adi. (2023). *Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menjalankan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (Studi Kasus BPBD Kabupaten Bantul)*. Indonesian Journal of Environment and Disaster, 02(01), 10–18.
- Snyder, H., (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An overview and guidelines*. Journal of Business Research, 104, pp.333-339
- Syahadat, R. M., Ichsan, D. R., & Putra, S. (2022). *Pemanasan Global Dan Kerusakan Lingkungan Apakah Masih Menjadi Isu Penting Di Indonesia*. Jurnal Envirotek, 14(1), 43–50.
- Wang, Jieh jiu. (2016). *Study On The Context Of School-Based Disaster Management*. International Journal of Disaster Risk Reduction, 19, 224–234. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijdr.2016.08.005>
- Wibowo, Nugroho Budi, & Sembri, Juwita Nur. (2016). *Analisis Peak Ground Acceleration (PGA) dan Intensitas Gempabumi berdasarkan Data Gempabumi Terasa Tahun 1981 - 2014 di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Indonesian Journal of Applied Physics, 6(01), 65. <https://doi.org/10.13057/ijap.v6i01.1804>